

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berpikir kreatif, mandiri, dan yang dapat membangun dirinya dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran memanfaatkan berbagai sumber belajar yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi salah satu dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolahnya. Hasil belajar menjadi satu alasan perlunya pembaharuan dalam strategi pembelajaran dan cara penyampaian materi kepada peserta didik. Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu hasil pendidikan adalah metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan membangkitkan motivasi, minat, dan prestasi belajar siswa.

Belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Dalam proses pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah terkait dengan persiapan mengajar serta kemampuan guru dalam menjabarkan persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Persiapan mengajar hakekatnya merupakan perencanaan untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2005).

Pembelajaran adalah pengenalan terhadap diri sendiri atau kepribadian diri yang merupakan hal yang sangat penting dalam upaya – upaya pemberdayaan diri. Pengenalan terhadap diri sendiri berarti kita mengenal kelebihan – kelebihan atau kekuatan yang kita miliki untuk mencapai hasil belajar yang kita harapkan. Pada sisi lain juga berarti mengenal kelemahan – kelemahan pada diri kita sendiri sehingga kita dapat berupaya mencari cara – cara yang konstruktif untuk mengatasi kelemahan – kelemahan tersebut. Jika kelemahan – kelemahan pribadi diri tidak kita pahami dengan baik, maka akan berpotensi membawa kita pada ketidakberhasilan (Aunurrahman, 2009).

Pembelajaran aktif merupakan aktifitas pembelajaran yang terfokus pada peserta didik. Peserta didik dalam belajar menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang peserta didik pelajari. Belajar aktif adalah langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Di dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh – contoh,

dan mengerjakan tugas tergantung pada pengetahuan yang telah peserta didik miliki (Silberman, 2009).

Metode pembelajaran yang diterapkan kelas VIIB di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta belum bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar secara aktif. Selama proses pembelajaran ditemukan adanya, yaitu: 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) Siswa merasa jenuh karena penyampaian materi yang monoton, 3) Kurang berani mengutarakan ide atau gagasan. Kondisi kelas yang demikian menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan belum tercapainya kompetensi yang harus dicapai siswa, meliputi aspek kognitif dan afektif. Hasil belajar siswa aspek kognitif siswa kelas VIIB dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diperoleh nilai awal rata – rata kognitif yang dicapai adalah 60,6 dan terdapat 22 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran biologi. Siswa yang mendapat nilai terendah (40) sebanyak 4 siswa dan nilai tertinggi (90) sebanyak 1 siswa. Hasil belajar siswa aspek afektif dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diperoleh nilai rata – rata afektif 3 dengan kriteria cukup. Terdapat 5 siswa yang mendapat nilai afektif 4 dengan kriteria baik. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi ini dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan beberapa strategi yang melibatkan peserta didik dalam

proses pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun minat peserta didik, memunculkan keingintahuan, dan merangsang berfikir.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan strategi pembelajaran untuk memotivasi siswa agar menjadi lebih aktif. Pemilihan strategi pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kondisi siswa sebagai subjek pendidikan. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan yaitu *active knowledge sharing*.

Pembelajaran menggunakan *active knowledge sharing* merupakan jenis pembelajaran aktif untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik. *Active knowledge sharing* adalah pembelajaran yang menuntut agar peserta didik lebih aktif dalam suatu pelajaran terutama biologi. Strategi pembelajaran ini dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian atau minat, keingintahuan, dan merangsang cara berfikir siswa.

Media dapat mempengaruhi aktifitas dan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru. Salah satu media yang mudah ditemukan adalah media gambar. Media gambar dipilih karena gambar secara tidak langsung akan mempengaruhi keingintahuan siswa tentang suatu hal. Gambar dapat dikreasikan, mudah didapat serta dapat membantu guru dalam pengajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIB SMP Muhammadiyah 10 Surakarta”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam dan dalam penelitian dapat terarah serta menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan media gambar.

3. Materi pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem.

4. Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 dalam aspek kognitif dan afektif. Kedua aspek tersebut sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi terhadap materi yang disampaikan guru.
- b. Hasil belajar siswa dalam aspek afektif mencakup sikap siswa dalam hal menerima, merespon, dan menghargai terhadap proses pembelajaran, yaitu meliputi kedisiplinan, sikap ketika guru sedang menyampaikan materi, sikap ketika diskusi atau presentasi, dan sikap ketika teman sedang mengeluarkan pendapat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan media gambar pada siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

- a. Memberikan informasi kepada guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat digunakan sebagai masukan pentingnya strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Memberikan pertimbangan kepada guru biologi dalam menentukan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Bagi peserta didik

Dapat memberikan masukan pentingnya memahami strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajarnya.